

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

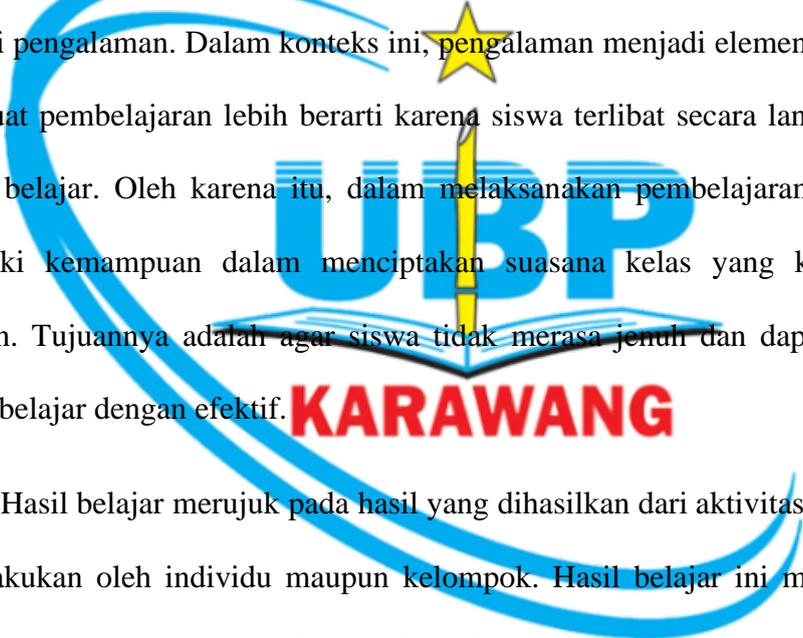
Belajar memiliki peran yang signifikan dalam proses perkembangan. Dalam rutinitas harian, manusia tak dapat terhindar dari proses belajar, baik ketika melibatkan aktivitas individu maupun kolaboratif, terlepas dari kesadaran mereka. Proses belajar tetap terjadi, di mana guru berperan dalam mengajar dan siswa harus belajar. Oleh karena itu, bisa dinyatakan bahwa belajar tidak terbatas oleh faktor usia, waktu, atau lokasi.

Menurut Nurhasanah (2016) Belajar merupakan usaha dalam ranah akademis yang memiliki niatan untuk merangsang pertumbuhan keseluruhan kepribadian, baik dari segi fisik maupun mental. Pendekatan pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan semua aspek intelektual, sehingga siswa menjadi individu yang berdaya, memiliki kecerdasan emosional, psikomotor, serta dilengkapi dengan keterampilan yang esensial untuk belajar secara mandiri. Sedangkan menurut Yusuf (2019) Belajar memegang peran sangat penting dalam konteks pendidikan. Ini merujuk pada proses perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Pengalaman belajar ini tak hanya berasal dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari aspek-aspek kehidupan sehari-hari kita.

Penilaian akan prestasi guru dalam mengelola kelas seringkali dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran bisa

diukur dari partisipasi aktif semua siswa. Dalam situasi pembelajaran, peran aktif terletak pada siswa, dan dampaknya sangat ditentukan oleh interaksi kerja antara guru dan siswa tersebut. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan produktif, sementara siswa diharapkan untuk secara aktif terlibat dalam mendengarkan dan bertanya selama proses pembelajaran.

Dari uraian di atas mengenai belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku setelah melalui pengalaman. Dalam konteks ini, pengalaman menjadi elemen kunci dalam membuat pembelajaran lebih berarti karena siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat mengikuti proses belajar dengan efektif.



The logo consists of a yellow five-pointed star at the top, a yellow pencil pointing downwards, and an open book below it. The letters 'UBP' are written in large, blue, bold font across the middle, and 'KARAWANG' is written in red, bold font at the bottom. A blue swoosh underline is positioned below the text.

Hasil belajar merujuk pada hasil yang dihasilkan dari aktivitas belajar, baik itu dilakukan oleh individu maupun kelompok. Hasil belajar ini mencerminkan sejauh mana kemampuan siswa dalam konteks pembelajaran. Ketika siswa menjalankan proses belajar dengan baik, hasil belajar yang positif dapat dicapai. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa kurang memuaskan, bisa jadi itu mengindikasikan kualitas kegiatannya yang tidak memadai.

Menurut Irdam Idrus & Sri Irawati (2019) Hasil belajar merupakan pencapaian akademis tertinggi siswa dalam hubungannya dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif

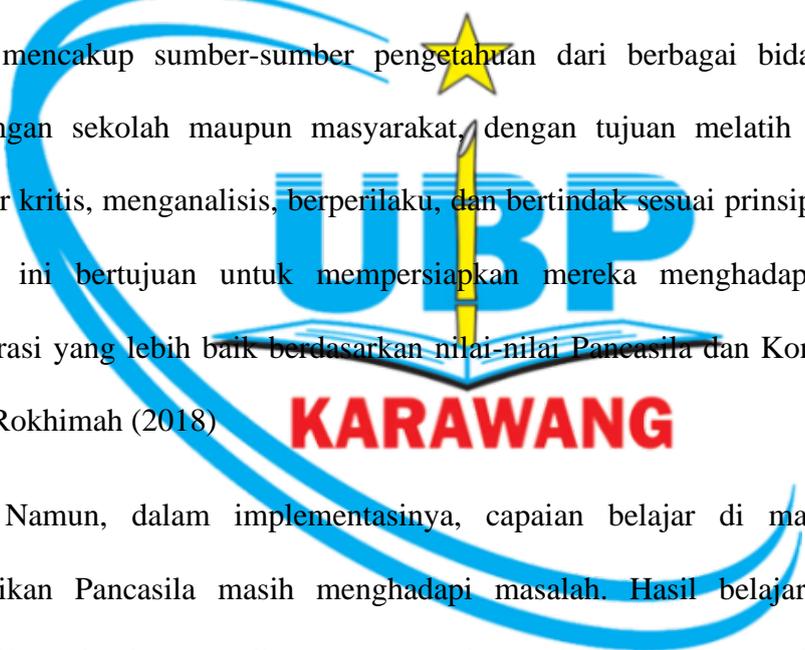
(pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Perkembangan yang positif dalam hasil belajar tidak hanya bergantung pada dorongan siswa untuk belajar secara optimal, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Hasil belajar merujuk pada aspek yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, karena pembelajaran sendiri merupakan suatu rangkaian di mana standar prestasi pembelajaran adalah bagian dari pencapaian yang diinginkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Untuk mencapai pencapaian belajar yang diharapkan dalam dinamika belajar-mengajar, hasil belajar perlu menjadi lebih baik agar dapat dinilai pada akhir pembelajaran. Itulah mengapa hasil belajar mengacu pada tingkat kemampuan yang dikuasai oleh siswa melalui pelaksanaan program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu mata pelajaran yang tak terelakkan di tingkat sekolah dasar yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah Pendidikan Pancasila. Ini disebabkan oleh isi materi dalam pelajaran Pendidikan Pancasila yang membahas bagaimana sikap yang perlu dipegang dalam hidup sosial. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila berperan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik serta masyarakat agar mereka mampu berpikir secara kritis dan bertindak secara demokratis, dengan tujuan menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Tujuannya adalah agar peserta didik tumbuh menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kokoh dan

konsisten dalam mendukung dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang utamanya memiliki visi untuk mendukung pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. Mata pelajaran ini mencakup pendidikan nilai-nilai demokrasi, pendidikan etika, pendidikan sosial, dan juga isu-isu pendidikan politik. Namun, intinya terletak pada pendidikan nilai dan etika. Selanjutnya, Pendidikan Pancasila diperluas untuk mencakup sumber-sumber pengetahuan dari berbagai bidang, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, dengan tujuan melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, berperilaku, dan bertindak sesuai prinsip demokratis. Semua ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan demokrasi yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi UUD 1945. Rokhimah (2018)



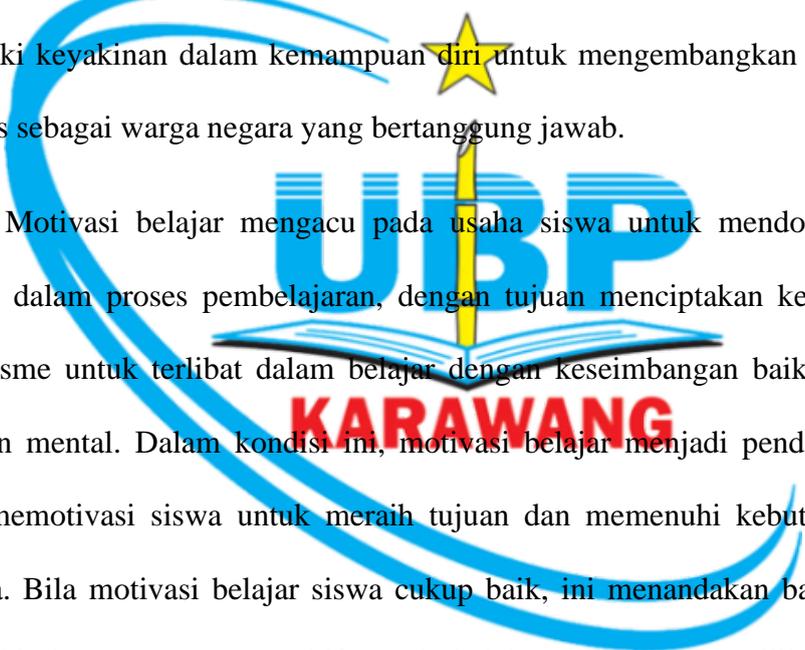
Namun, dalam implementasinya, capaian belajar di mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi masalah. Hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa masih mencatat angka rendah, dan guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar Pendidikan Pancasila. Tingkat pencapaian belajar siswa juga masih di bawah standar kelulusan minimal yang ditetapkan, yaitu 75. Selain itu, sebagian besar siswa juga kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, mungkin disebabkan oleh ketidakfokusan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Yildirim, 2018 & Gunawan, 2019)

Kemudian, dalam konteks pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa sering kali mengambil peran yang lebih pasif karena metode pengajaran yang diterapkan masih terbatas pada penjelasan dari guru dan pendengaran oleh siswa. Tidak ada kegiatan pembelajaran yang memancing minat, seperti diskusi kelompok. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang beragam, yang kemungkinan turut berdampak pada hasil belajar Pendidikan Pancasila yang masih rendah pada siswa. (Widhiati & Suwardi, 2022 & Munawwaroh, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN pada tanggal 10 Februari 2023, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV masih menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Capaian hasil belajar Pendidikan Pancasila masih berada pada tingkat rendah, hal ini juga tercermin dari nilai-nilai yang dicapai oleh siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kendala tersebut terjadi akibat ketidakmampuan siswa dalam mencapai pencapaian belajar yang optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dalam pengajaran Pendidikan Pancasila. Pengajaran lebih cenderung berfokus pada penghafalan materi serta pemberian tugas-tugas, dengan memberikan soal dan jarang memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Akibatnya, siswa cenderung merasa jenuh dan kurang aktif dalam mempelajari Pendidikan Pancasila, yang akhirnya dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mereka. Selain itu, terlihat bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar siswa belum

optimal dalam pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila. Untuk memperbaiki hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa, perlu ditingkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan cara yang efektif di lingkungan sekolah.

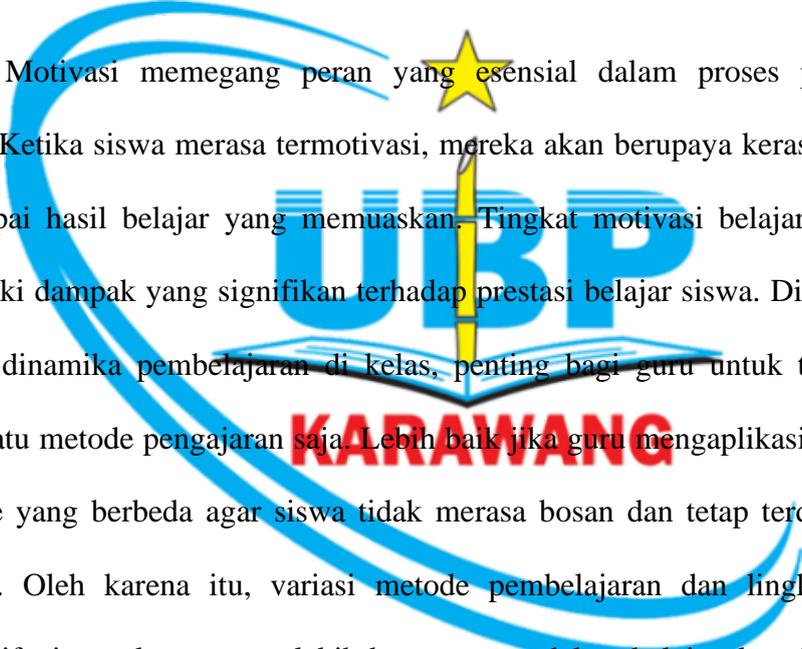
Diharapkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila akan mampu diterapkan dan dipahami oleh siswa dalam konteks aktivitas harian mereka. Mereka diharapkan dapat terus berpikir secara kritis, berpartisipasi secara aktif, mengembangkan diri dengan cara yang positif, berkomunikasi dengan baik, serta memiliki keyakinan dalam kemampuan diri untuk mengembangkan karakter dan kualitas sebagai warga negara yang bertanggung jawab.



Motivasi belajar mengacu pada usaha siswa untuk mendorong dirinya terlibat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan menciptakan keinginan atau antusiasme untuk terlibat dalam belajar dengan keseimbangan baik secara fisik maupun mental. Dalam kondisi ini, motivasi belajar menjadi pendorong utama yang memotivasi siswa untuk meraih tujuan dan memenuhi kebutuhan belajar mereka. Bila motivasi belajar siswa cukup baik, ini menandakan bahwa mereka memiliki dorongan yang positif untuk belajar dan juga memiliki kecerdasan emosional yang baik. Hal ini karena motivasi memiliki peran kunci dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan dan kebutuhan yang ingin dicapai.

Oleh dorongan motivasi, diharapkan siswa mampu menciptakan kondisi yang memicu keinginan, minat, dan tekad untuk terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku yang didorong oleh motivasi adalah perilaku yang penuh semangat, tekad, dan ketekunan. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam membantu

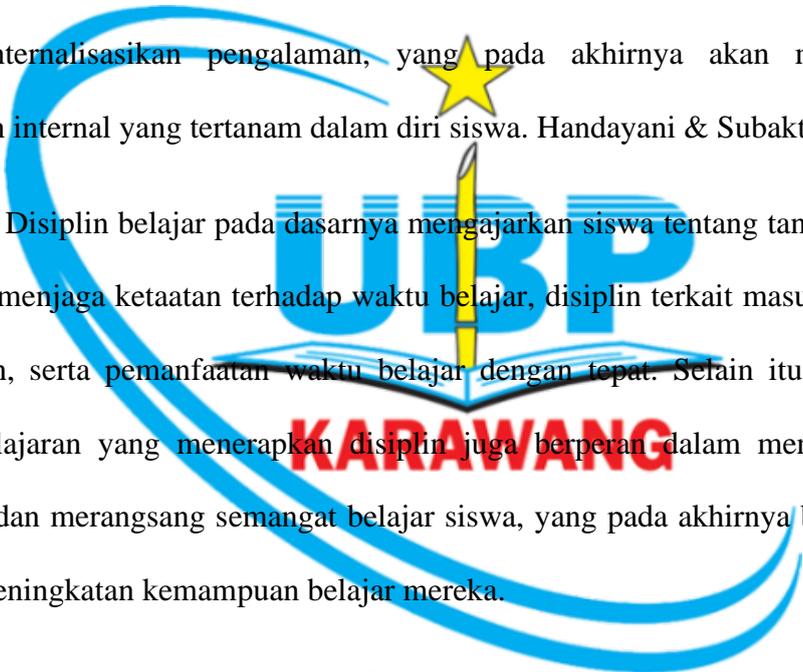
siswa mencapai tujuan pembelajaran dalam konteks pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap suatu mata pelajaran cenderung belajar dengan rajin dan tidak mudah menyerah, mereka selalu berupaya untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Di sisi lain, siswa dengan motivasi rendah cenderung menyerah dengan cepat ketika menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat dalam diri siswa dapat mengubah pandangan mereka terhadap pendidikan dari sekadar tuntutan menjadi kebutuhan yang mendasar. Alpian & Mulyani, (2020)



Motivasi memegang peran yang esensial dalam proses pembelajaran siswa. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka akan berupaya keras dan mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan. Tingkat motivasi belajar yang tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Di samping itu, dalam dinamika pembelajaran di kelas, penting bagi guru untuk tidak terpaku pada satu metode pengajaran saja. Lebih baik jika guru mengaplikasikan berbagai metode yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan dan tetap terdorong untuk belajar. Oleh karena itu, variasi metode pembelajaran dan lingkungan yang kondusif, siswa akan merasa lebih bersemangat dalam belajar dan akan berusaha mencapai hasil akademik yang memuaskan.

Ketika membicarakan tentang disiplin, kita merujuk pada hubungan yang erat dengan motivasi. Salah satu faktor yang memainkan peran dalam perkembangan disiplin adalah pemahaman akan diri sendiri dan motivasi. Dalam konteks pembelajaran, disiplin memiliki peran sentral. Tanpa kesadaran terhadap perlunya mengikuti aturan yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran, hasil belajar siswa akan kurang optimal. Disiplin belajar mencakup sikap,

perilaku, dan tindakan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan keputusan, peraturan, dan standar yang telah disepakati antara siswa dan guru di lingkungan sekolah, serta yang tercatat secara tertulis. Disiplin belajar memberikan dampak positif terhadap kehidupan siswa, mendorong mereka untuk belajar dan beradaptasi secara khusus dengan lingkungan sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah bukanlah usaha untuk memaksa siswa pada perilaku yang tidak diterima, melainkan merupakan upaya untuk membentuk kebiasaan dan menginternalisasikan pengalaman, yang pada akhirnya akan menghasilkan disiplin internal yang tertanam dalam diri siswa. Handayani & Subakti, (2020)



Disiplin belajar pada dasarnya mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dalam menjaga ketaatan terhadap waktu belajar, disiplin terkait masuk dan keluar sekolah, serta pemanfaatan waktu belajar dengan tepat. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menerapkan disiplin juga berperan dalam mencegah sikap malas dan merangsang semangat belajar siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan belajar mereka.

Peran guru memiliki signifikansi dalam membentuk hasil pembelajaran. Meskipun Pendidikan Pancasila belum sepenuhnya optimal, guru memiliki peran penting dalam merangsang motivasi belajar siswa agar mencapai prestasi lebih tinggi dalam pembelajaran. Disiplin belajar juga memiliki dampak yang signifikan pada siswa. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk terus memantau dan membimbing siswa selama berada di lingkungan sekolah, karena tindakan ini berdampak pada performa siswa dalam program Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan eksposisi sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Dampak Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV di SDN Gugus I Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang, pada Tahun Ajaran 2023/2024." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada pada siswa di SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur, sebagai berikut :

1. Siswa kurang disiplin dalam menggunakan waktu
2. Masih ada siswa berbicara saat pembelajaran berlangsung
3. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru
4. Masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru
5. Masih ada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Batasan permasalahan pada peneliti ini adalah pada lingkup masalah pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur.

D. Rumusan Masalah

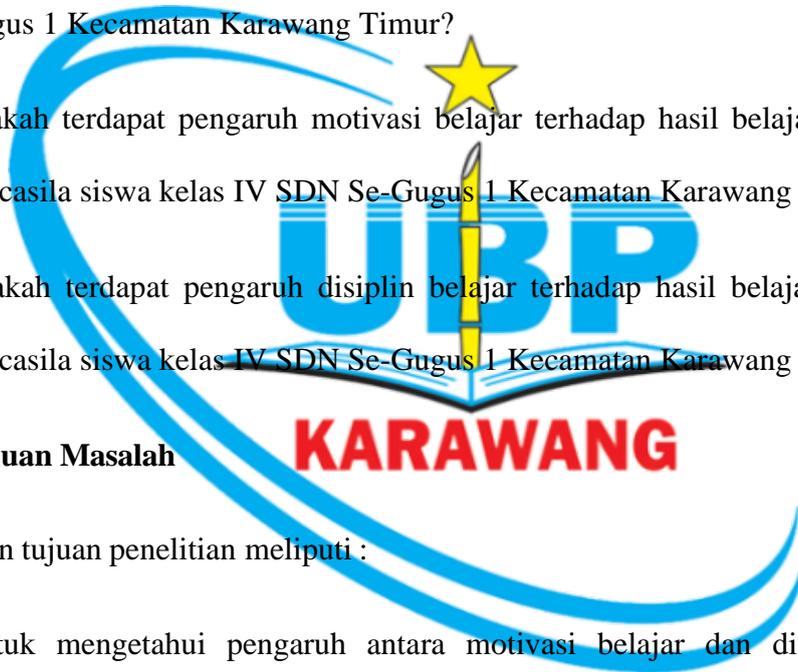
Agar penelitian memiliki arah yang jelas, maka diperlukan suatu rumusan masalah yang dijadikan penuntun terhadap pelaksanaan penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian meliputi :

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur.



- c. Untuk mengetahui pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SDN Se-Gugus 1 Kecamatan Karawang Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan tambahan ilmu kepada Pendidikan dalam memberikan sumbangan informasi mengenai motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila

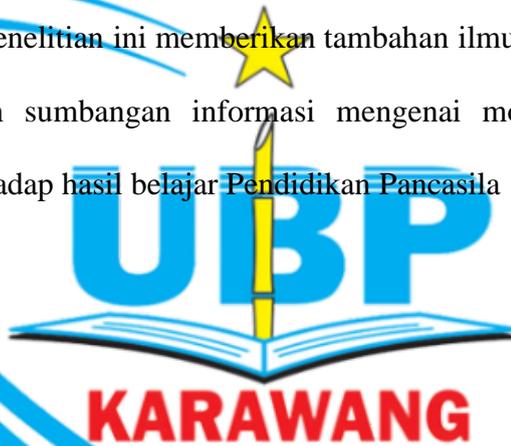
2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di sekolah. Serta dapat menjadi bahan motivasi agar siswa meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai cita-citanya



- 2) Dapat dijadikan sebagai suatu penunjang untuk mempermudah guru menyampaikan sebuah materi agar lebih mudah dipahami dan meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar dalam hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran.
- 2) Membantu sekolah untuk dapat lebih meningkatkan kualitas sekolah dengan kemampuan mengajar guru yang terampil.

d. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang dan agar meningkatkan pengetahuan pada bidang pendidikan sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

